

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

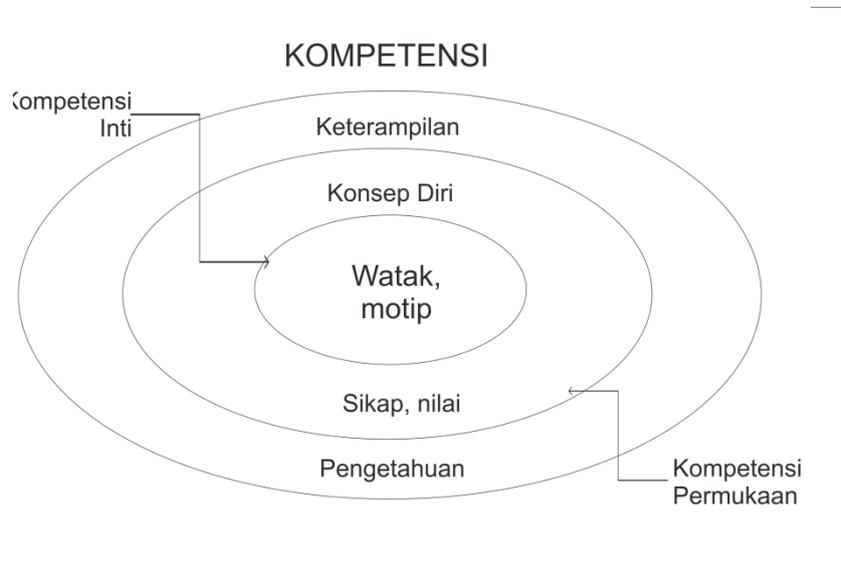
#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Spencer dan Spencer (dalam Budiwati, Permana dan Yuni, 2010, h.49) kompetensi dibentuk oleh lima hal antara lain motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Berikut

ini kerangka konseptual kompetensi menurut Spencer dan Spencer.



Sumber: dalam Budianti, Purnama dan Yani (2010, h. 49)

**Gambar 2.1**

### **Model Kompetensi Individu Spencer dan Spencer**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Berdasarkan uraian di atas, dalam menjalankan tugasnya pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut

akan terwujud dalam bentuk pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan satu sama lain yang saling berhubungan dan saling mendukung. Artinya, keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena di dalam keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu di dalam diri guru. Guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki wawasan yang luas, memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menguasai pengetahuan, nilai dan sikap ditunjukkandalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai

seorang guru, sehingga mampu untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikannya yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari:

- a. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran bagi peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas.
- d. Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, kompetensi guru diukur berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan undang-undang guru dan dosen dan peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## 2.1.2. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

### 2.1.2.1. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran  
di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spritual, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial-budaya</li> <li>2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran</li> <li>3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata</li> </ol>

		<p>pelajaran</p> <p>4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran</p> <p>2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran	<p>1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>2. Menentukan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk tujuan</p> <p>4. Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik</p> <p>6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>
4	Mengelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan</p> <p>4.3 komponen-komponen rancangan pembelajaran. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang</p>

		<p>dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan</p>

		kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik dan seterusnya
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p>

		9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi 10.2 terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

#### 2.1.2.2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

**Tabel 2.2**

#### **Standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku daerah asal dan gender 2. Bersikap sesuai norma agama, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan yang beragam

2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</li> <li>2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.</li> <li>3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya</li> </ol>
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</li> <li>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</li> </ol>
4	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</li> <li>2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</li> <li>3. Bekerja mandiri secara profesional</li> </ol>
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kode etik profesi guru.</li> <li>2. Menerapkan kode etik profesi guru.</li> <li>3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.</li> </ol>

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

### 2.1.2.3. Kompetensi Sosial

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

**Tabel 2.3**

#### **Standar Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA dan SMK/MAK**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan</li> </ol>

	fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</li> </ol>
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</li> <li>2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</li> <li>3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik</li> </ol>
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat</li> <li>2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan</li> </ol>
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</li> <li>2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk</li> </ol>

		lain.
--	--	-------

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

#### 2.1.2.4. Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

**Tabel 2.4**

#### **Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran</li> <li>2. Membedakan pendekatan-pendekatan</li> <li>3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran</li> </ol>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</li> <li>2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li> <li>3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</li> </ol>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</li> <li>2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> </ol>
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</li> <li>2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan</li> </ol>

		<p>3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<p>1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</p>

Sumber: *Permendiknas No. 16 Tahun 2007*

### 2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Menurut Michael Zwell dalam Wibowo dan Yuni (2012, h. 30) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, yaitu:

#### 1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu setiap orang harus positif tentang dirinya, maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

#### 2) Keterampilan

Dengan memperbaiki keterampilan individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi.

#### 3) Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman. Diantaranya pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi didepan kelompok, menyelesaikan masalah dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan komplek tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika

kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan. Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis kurang mengembangkan kompetensi daripada mereka yang telah menggunakan pemikiran strategis bertahun-tahun.

4) Karakteristik kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang meresponse dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitar. Walaupun dapat berubah, kepribadian cenderung berubah dengan tidak mudah. Tidaklah bijaksana mengharapkan orang memperbaiki kompetensinya dengan mengubah kepribadiannya.

5) Motivasi

Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan seseorang, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang.

6) Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Misal, takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7) Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran analisis dan pemikiran konseptual.

8) Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut; 1) Proses *recruitment* dan seleksi karyawan, 2) Sistem penghargaan, 3) praktik pengambilan keputusan, 4) Filosofi organisasi (misi-visi dan nilai-nilai organisasi), 5) Kebiasaan dan prosedur, 6)

Komitmen pada pelatihan dan pengembangan, 7) Proses organisasi.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Tabel 2.5

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisa	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anissa Rizki Swardani	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi	SMAN Se-Kab. Bandung	Pendekatan <i>survey</i> dan Metode <i>survey explanatory</i>	Kompetensi Guru berpengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa pada matapelajaran ekonomi.	Kompetensi guru	Tempat penelitian
2	Indah Mulyani	Pengaruh Kompetensi Guru, Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	SMAN 1 Tasikmalaya	Pendekatan <i>survey</i> dan Metode <i>survey explanatory</i>	Kompetensi guru dan sarana prasana berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi	Kompetensi guru	Tahun penelitian, Tempat penelitian
3	Nopan Maulana	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya	SMAN Se-Kota Bandung	Metode penelitian deskriptif	Kompetensi guru dan fasilitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata	Kompetensi guru	Tahun penelitian, Tempat penelitian

		a Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi			pelajaran ekonomi		
4	Yuyun Puspita Sari	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan	SMAN 1 Sungai Ambawang	Metode penelitian deskriptif	Terdapat pengaruh sebesar 25,6% antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)	Hasil Belajar mata pelajaran Kewirausahaan	Tahun penelitian, Tempat penelitian, metode penelitian
5	Ervianti Rulistini	Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa	SMAN se Kab Cianjur	Metode penelitian Survey	Hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh kompetensi guru	Metode	Tempat penelitian

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian ini. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kebanyakan penulis dari penelitian terdahulu yaitu dari metode, tahun penelitian dan hasil yang berpengaruh kepada hasil belajar atau prestasi belajar. Persamaannya adalah kompetensi guru. Namun, biasanya kompetensi guru yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik dan profesional saja tetapi penelitian ini mengangkat keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

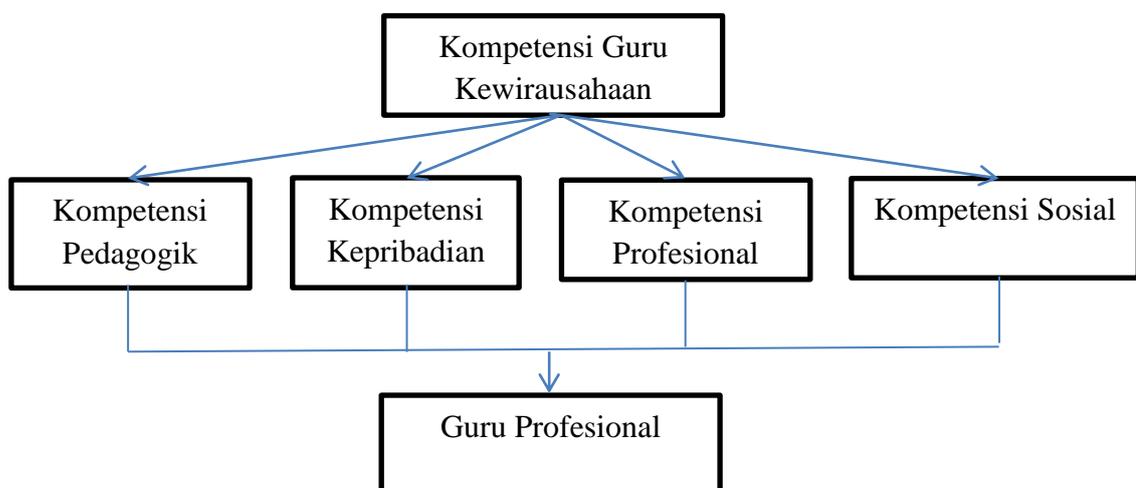
Guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok vital yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas output pendidikan yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai kompetensi guru kewirausahaan SMKN 10 Bandung yang penulis buat yaitu sebagai berikut.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**